

THE INFLUENCE OF APPLICATION OF INDEXS CARD MATCH LEARNING MODEL TOWRT TEAM IMPROVE THE VOCATIONAL SCHOOL OF LEARNING PPKn VII GRADE STUDENTS 1 OF SIBOLANGIT

Henny Wahyuni¹, Sri Erlinda², Haryono³

Email: hennywahyunibarus@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², haryono@lecturer.unri.ac.id³
No. HP : 085274396247

*Pancasila and Citizenship Education Program
Faculty Of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstrak: *This research is motivated by the low motivation to learn PPKn class VII students of Sibolangit 1 Junior High School. The formulation of the problem in this study is: "What is the Effect of the Application of the Index Card Learning Model Match on the Learning Motivation of Students in Class VII of SMPN 1 Sibolangit" ?. This study aims to determine the effect of the use of the Index Card Match learning model on PPKn learning motivation for grade VII students of Sibolangit 1 Junior High School. This type of research is experimental research. The study was conducted at Sibolangit 1 Junior High School. Samples from this study were students of class VII1 as an experimental class and students in class VII3 as a control class, this sample was determined randomly after homogeneity testing in all populations. The experimental class is a class that is given a treatment using the Index Card Match learning model, while the control class is the class that is treated using the conventional Conventional method. Based on the analysis of the difference test "t" of the two classes shows $t_{count} > t_{table}$ ($38.1 > 20.00$), which means there is a significant influence between using the card match index learning model with conventional methods. Thus the use of the card match index learning model has a positive and significant influence on students' learning motivation in the class VII PPKn subjects at Sibolangit Middle School 1. Observation activities of teachers who were taught using the card match index model at the first meeting were 93.7% with the "perfect" category and at the second meeting increased to 96.1% with the "perfect" category to determine the level of activity of the experimental teacher from the first meeting and the second meeting was averaged at 97.30% with the category "very perfect". Thus the hypothesis that reads there is the influence of the use of the Index Card Match learning model on PPKn learning motivation for grade VII students of Sibolangit 1 Junior High School, can be accepted.*

Key words: *Card Match Index, Learning Motivation*

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEXS CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII SMPN 1 SIBOLANGIT

Henny Wahyuni¹, Sri Erlinda², Haryono³

Email: hennywahyunibarus@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², haryono@lecturer.unri.ac.id³

No. HP : 085274396247

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar PPKn siswa kelas VII SMPN 1 Sibolangit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Indext Card Match* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMPN 1 Sibolangit?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Indext Card Match* terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VII SMPN 1 Sibolangit. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Sibolangit. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII1 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik pada kelas VII3 sebagai kelas kontrol, sampel ini ditentukan secara acak setelah dilakukan uji homogenitas pada semua populasi. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan penerapan metode Konvensional biasa. Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($38,1 > 20,00$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran *indeks card match* dengan metode konvensional. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *indeks card match* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP N 1 Sibolangit. Aktivitas observasi guru yang diajar menggunakan model *indeks card match* pada pertemuan pertama yaitu 93,7% dengan kategori “sempurna” dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan menjadi 96,1% dengan kategori “sangat sempurna” untuk mengetahui tingkat aktivitas guru eksperimen dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dirata-ratakan diperoleh sebesar 97,30% dengan kategori “sangat sempurna”. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Indext Card Match* terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VII SMPN 1 Sibolangit , dapat diterima.

Kata Kunci: *Indeks Card Match*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia. Pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan, dapat terbentuk generasi-generasi unggul yang siap bersaing dengan ketatnya persaingan global. pendidikan juga merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. masalah pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran.(Hamalik, 2013).

Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor penyebab yang menghubungkan dengan sesuatu dalam perilaku seseorang. selain itu motivasi merupakan dorongan bagi kebutuhan hidup individu dari mulai kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualitas diri (Stoner dan Maslow dalam Rusman, 2015). Motivasi belajar merupakan faktor fisikis yang bersifat non-intelektual. perana yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang sangat kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan belajar.

Model *index card match* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya mencari pasangan. Jadi *index card match* adalah suatu cara yang di berikan kepada peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang dia pegang dengan peserta didik lainnya model mencari pasangan kartu ini cukup menyenangkan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan peserta didik diberikan tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki belan pengetahuan (Istaran,2014).

Berdasarkan survey yang di lakukan peneliti di SMPN 1 Sibolangit terlihat bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah di karenakan guru yang mengajar di sekolah tersebut masih menggunakan model lama dalam belajar yaitu dengan model ceramah. guru di sekolah tersebut belum banyak mengenal model pembelajaran, oleh karena itu peneliti ingin mengenalkan dan menggunakan model pembelajaran *indexs card match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pelajaran PPKn. hal ini menyebabkan terjadinya beberapa fenomena-fenomena yang muncul pada pembelajaran PPKn sebagai berikut : (1) Dari jumlah siswa 27 orang, hanya 7 orang siswa yang tekun dalam menghadapi tugas selebihnya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru.(2) Dalam proses pembelajaran hanya sedikit siswa yang ulet dalam mengerjakan tugas sekolah atau PR yang diberikan guru.(3) Dalam proses pembelajaran PPKn ternyata siswa cepat bosan dengan tugas-tugas pelajaran. Dari 27 orang siswa hanya 7 orang atau 17,5% siswa yang serius dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model belajar dan pembelajaran yang aktif dan menyengkan. Salah satu model yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Indexs Card Match*. Model pembelajaran *Indexs Card Match* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mecari jawaban dari kartu yang mereka pegang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *indeks card match* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Kelas VII Siswa SMPN 1 Sibolangit. dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMPN 4 Sibolangit, tahun ajaran 2017/2018. Waktu pengambilan data mulai dilakukan pada bulan Juli 2018. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII yang terdiri dari 3 kelas. Dalam menentukan Sampel terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Menyebarkan angket motivasi belajar kepada 3 kelas
2. Menghitung nilai rata-rata motivasi belajar dan varians masing-masing kelas
3. Menentukan uji homogenitas mencari nilai Fhitung dan Ftabel dari kelas
4. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol . kelas yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VII1 dan yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas VII3

Analisis Statistik

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VII-1

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_1}$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VII-2

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_2} \quad (\text{Sugiyono, 2012})$$

Menentukan Nilai Varians

Varians untuk kelas VII-3

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

Varians untuk kelas VII-3

$$S_2^2 = \frac{n_1 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_1 (n_2 - 1)} \quad (\text{Sudjana 2016})$$

Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{\sum n - 2} \quad (\text{Sudjana 2016})$$

Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_2 + (n_2 - 1)S_1}{(n_1 + n_2 - n)}$$

Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{nx_1} + \frac{S_2^2}{nx_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Dikelas Eksperimen Dan Kontrol

Pada tahap ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diterapkan 2 kali pertemuan dengan perbedaan perlakuan. Materi yang di pelajari di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu pada pertemuan pertama membahas tentang “Hakekat Norma” dan dipertemuan kedua membahas ”macam-macam norma”. Dimana kelas eksperimen menerapkan *indeks card match* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Buatlah potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan di belajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
2. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

3. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. sedangkan dikelas kontrol menggunakan model konvensional dengan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dikelas kontrol adalah membuka pelajaran, absensi siswa, guru menerangkan dan menyimpulkan materi yang dibahas pada jam akhir pelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivasi guru yang dilakukan oleh guru observer (guru mata pelajaran PPKn SMP N 4) pada kelas eksperimen pada dua kali pertemuan dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMPN 1 Sibolangit

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model Pembelajaran Indeks Card Match di SMP N 1 Sibolangit							
NO	Aktivitas guru yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Guru membuat potongan kertas sebanyak siswa di dalam kelas dan membagi kertas itu menjadi dua bagian yang sama.	4	80%	4	80%	4	85,5%
2.	Guru membagi kelas menjadi dua bagian pada separuh bagian menulis pertanyaan tentang materi yang akan di belajarkan.	4	80%	4	80%	4	85,5%
3.	Guru menyuruh sebagian yang lain menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di buat.	4	80%	4	80%	4	85,5%
4.	Guru memasukkan semua kertas kedalam kotak sehingga akan tercampur soal dan jawaban.	3	70%	4	80%	3,5	70,5%
5.	Guru memberi soal kepada sebagian siswa dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban	4	80%	4	80%	4	85,5%
6.	Guru meminta kepada setiap siswa untuk menemukan pasangan kertas yang mereka	4	80%	4	80	4	85,5%

7.	pegang Guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang di peroleh dengan keras kepada teman- temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya masing-masing.	3	70%	4	85,5%	3	70,5%
8.	Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.	4	80%	4	80%	4	70,5%
Jumlah		30	80,6	32	85,5	31	96,1
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru, aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *indeks card match* pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru, pada pertemuan pertama sudah dilaksanakan dengan kategori “sempurna” dengan interval 30 atau 80,86%, pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan kategori “sangat sempurna” dengan interval 31 atau 96,1%. Dengan rata-rata 31 atau 96,1%.

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model Pembelajaran Indeks Card Match di SMP N 1 Sibolangit

No	Aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	4	80%	4	80%	4	85,5%
2.	Siswa membentuk kelas menjadi dua bagian bagian A dan B	3	75%	4	80%	3,5	70,5%
3.	Siswa kelompok A menulis pertanyaan pada kertas yang telah tersedia	3	75%	4	80%	3,5	70,5%
4	Siswa kelompok B menulis jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan.	4	80%	4	80%	4	85,5%

5.	Siswa mengambil kertas yang sudah di masukkan guru kedalam kotak.	4	80%	4	80%	4	85,5%
6.	Siswa hanya berhak mengambil satu kertas setiap orang.	4	80%	4	80%	4	85,5%
7.	Siswa mencari pasangan kertas yang mereka pegang selama waktu yang diberikan guru.	3	75%	4	80%	3,5	70,5%
8	Siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya akan duduk berdekatan dengan pasangannya.	4	80%	4	80%	4	85,5%
Jumlah		29	90,6%	32	100%	30,5	95,3%
Klarifikasi		Sempurna		Sangat sempurna		Sangat sempurna	

Sumber : data olahan penelitian 2018

Berdasarkan pengamatan observer, saat penerapan model pembelajaran *indeks card match* terlihat aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari pertemuan pertama aktivitas siswa yang diamati tergolong di kategori sempurna dengan interval 29 atau 90,6% dan di pertemuan kedua aktivitas siswa di kategori sangat sempurna dengan interval 32 atau 100%. Dengan rata-rata 30,5 atau 95,3%.

Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Pada pembahasan ini akan di jelaskan skor motivasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak setelah proses pengajaran dengan materi yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran *indeks card match* dapat dilihat dalam tabel berikut ini yaitu :

Motivasi belajar siswa kelas VII₁

Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen VII₁ SMPN 1 Sibolangit

interval	kategori	F	Frekuensi relatif
27 -32	Sangat tinggi		
21 – 26	Tinggi	3	15,78%
15 – 20	Rendah	14	73,68%
8 – 14	Sangat rendah		
Jumlah		19	100%

Sumber : data olahan hasil penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII₁ adalah 19,74 dan nilai varian kelas tersebut adalah 36,57.

Motivasi belajar siswa kelas kontrol VII₃ SMPN 1 Sibolangit

interval	kategori	F	Frekuensi relatif
27 – 32	Sangat tinggi		
21 – 26	Tinggi	10	37,03%
15 – 20	Rendah	17	62,96%
8 – 14	Sangat rendah		
Jumlah		27	100%

Sumber : data olahan hasil penelitian 2018

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII₃ adalah 18,96 dan nilai varian kelas tersebut adalah 33,98.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang diperoleh data yang telah dilakukan menggunakan uji t statistik t-test diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Indexs Card Match* memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. dengan menggunakan model pembelajaran *Indexs Card Match* maka dapat meningkatkan motivasi belajar serta aktivitas siswa di didalam kelas pada saat proses pembelajaran tanpa harus membedakan siswa yang biasa aktif dengan siswa yang tidak aktif karena semua siswa dapat menumbuh kembangkan cara berfikir yang aktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (38,1>20,00), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran *indeks card match* dengan metode konvensional. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *indeks card match* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP N 1 Sibolangit.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab ini yang menggunakan model pembelajaran *indeks card match* di SMPN 1 Sibolangit dapat ditarik kesimpulan :

1. Aktivitas guru yang diajar menggunakan model *indeks card match* pada pertemuan pertama yaitu 93,7% dengan kategori “sempurna” dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan menjadi 96,1% dengan kategori “sangat sempurna” untuk mengetahui tingkat aktivitas guru eksperimen dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dirata-ratakan diperoleh sebesar 97,30% dengan kategori “sangat sempurna”.
2. Aktivitas siswa yang diajar menggunakan model *indeks card match* pada pertemuan pertama yaitu 90,6% dengan kategori sempurna dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan menjadi 95,3% dengan kategori “sangat tinggi” serta dirata-ratakan aktivitas siswa kelas eksperimen 97,45% dengan kategori sangat” sempurna”.
3. Perbedaan motivasi siswa dengan menggunakan model *indeks card match* pada kelas eksperimen 19 siswa atau 41,67% siswa yang memperoleh kategori tinggi. Sedangkan persentase angket motivasi belajar di kelas kontrol adalah sebanyak 17 siswa atau 40,00% yang tergolong kategori “sedang”.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas , maka penulis menyarankan :

1. Kepada guru studi PPKn khususnya di SMPN 1 Sibolangit , sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran *indeks card match* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil motivasi belajar PPKn siswanya. Sebab dengan penerapan model pembelajaran *indeks card match* siswa dapat merasakan adanya perubahan yang positif sehingga siswa termotivasi dan semangat belajar lebih baik.
2. Peneliti menerapkan model pembelajaran *indeks card match* pada pembelajaran PPKn kelas VII semester 1 tentang hakekat norma dan pentingnya norma terbukti membangkitkan motivasi belajar siswa.
3. Model *indeks card match* sebaiknya dapat diterapkan oleh gurusebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PPKn untuk membangkitkan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Bapak Dr.Sumarno, M.Pd Selaku Ketua Jurusan P.Ips Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Ibu Sri Erlinda, S.Ip, M.Si Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Dan Selaku Pembimbing 1 Yang Telah Memberikan Motivasi, Arahan, Dan Masukan Selama Proses Penyusunan Skripsi Ini Sehingga Dapat Berjalan Dengan Lancar.
4. Bapak Haryono M.Pd Selaku Pembimbing II Yang Telah Banyak Meluangkan Waktu, Tenaga Dan Pemikiran Untuk Memberikan Bimbingan, Arahan, Saran, Dan Masukan Dalam Proses Penyusunan Skripsi Ini.
5. Bapak Drs. Zahirman, MH Selaku Ketua Penguji, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H Selaku Penguji II Dan sekaligus sebagai pembimbing akademis yang telah banyak memberi masukan dan motivasi selama perkuliahan, Bapak Supentri, M.Pd Selaku Dosen Penguji III
6. Bapak Dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Yang Telah Mengajar Dan Mendidik Penulis
7. Orang Tua Bapak Terbaik (Josef Barus) Yang Mendoakan Dari Kejauhan Sana Dan Ibu Terhebat (Sabarita Bangun) Yang Menjadi Inspirasi, Semangat, Motivasi Dan Yang Selalu Menjadi Kekuatan Dan Penyemangat Tersendiri Bagi Saya
8. Adik Ku Pinda Sri Ade Barus ST, Marissa Yolanda Barus Dan Yang Paling Tersayang Wan Sayfull BarusTerimakasih Atas Dukungannya Selama Ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman.2015.*Psikologi suatu pengantar dalam persepektif islam*. Prenada Media Grup: Jakarta
- Hamalik.2014. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan.

Sadirman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabet

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media: Yogyakarta.

Sumadi Suryabrata. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya : bandung

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara : Jakarta.